

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya narkoba telah sejak lama digunakan oleh umat manusia untuk keperluan sehari-hari. Dan selain itu di bidang kedokteran dapat membantu dalam proses melahirkan secara cesar dengan di suntikan beberapa gram heroin untuk mengurangi rasa sakit. Di bidang Military atau ke Polisian Narkotika dan Psikotropika ini di gunakan untuk membantu korban perang atau kecelakaan, fungsinya sama yaitu untuk mengurangi rasa nyeri yang di akibatkan luka tembak atau kecelakaan kerja, selain itu juga dapat mengurangi frekuensi kematian dengan menekan pembuluh darah yang di timbulkan oleh luka. Manfaat lain dari narkoba seperti yang terjadi di Aceh dan daerah Sumatera lainnya, banyak tumbuh ganja yang telah lama digunakan oleh masyarakat setempat sebagai bahan ramuan makanan sehari-hari. Hal ini menandakan, narkoba tidak selalu memberikan dampak buruk. Timbulnya suatu permasalahan, ketika narkoba disalahgunakan dan digunakan secara berlebihan.

Dampak bagi penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan seseorang menjadi pecandu terhadap narkoba. Sedangkan ketika digunakan secara berlebihan dapat menyebabkan overdosis dan kematian. Pada tahun 2013, terdapat sekitar 2,2% atau sekitar 3,8 juta penduduk Indonesia sebagai pengguna narkoba. Peredaran dan permasalahan narkoba di Indonesia menunjukkan kecenderungan untuk terus meningkat, hal ini dapat dilihat dari bertambahnya para pecandu dan jumlah Narkoba yang disita.

Indonesia pada awalnya merupakan negara transit atau pemasaran, kini telah menjadi negara tujuan, dan bahkan sebagai negara produsen terbesar KE-2 di Dunia setelah Italia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BNN, pada tahun 2011 terdapat 37.989,81 gram narkoba jenis ini dan terus meningkat sebesar 72,4% menjadi 52.425,54 gram. Pada tahun 2012, tercatat sekitar 17.734 orang mendapatkan pengobatan ataupun rehabilitasi di seluruh Indonesia, dan jenis narkoba yang paling banyak digunakan yaitu heroin yang berjumlah 10.768 orang, ganja sebanyak 1.774 orang, sabu-sabu berjumlah 984 orang, dan sisanya pengguna jenis lain.¹

Korban narkoba meluas ke semua lapisan masyarakat dari berbagai kalangan. Narkoba dengan mudahnya diperoleh, bahkan dapat diracik sendiri, pabrik narkoba secara ilegal pun sudah didapati di Indonesia. Ketergantungan narkoba diakibatkan oleh penyalahgunaan zat yang disertai dengan adanya penggunaan dosis yang semakin tinggi.²

Masalah peredaran gelap dan penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah sangat memprihatinkan bahkan saat ini status di Indonesia sendiri sedang mengalami darurat narkoba. Tentunya ini merupakan masalah yang sangat urgent untuk kita sebagai masyarakat Indonesia untuk memberantas penyalahgunaan narkoba sampai pada akhirnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya karena Indonesia yang terletak pada posisi di antara tiga benua dan mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan arus globalisasi yang semakin pesat.³

Selain dapat menimbulkan efek yang sangat besar terhadap bangsa dan Negara tentunya ini akan menyebabkan kerugian yang sangat besar bagi si pecandu narkoba (*junkies*). Misalnya, mulai berdampak buruk bagi kesehatan tubuh, keadaan emosional yang tidak

¹ Gede Indra Suryawan & Tience Debora Lasmawan, "METADON," *Psikologi Udayana*, 2, no. 2 (2015): 113–128.

² (Fransiska Novita Eleanora), "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba..." *Jurnal Hukum*. xxv, no. 1 (2011): 439–452. Hlm. 440

³ Meilanny Budiarty Santoso Maudhy Pritha Amanda, Sahadi Huamedu, "(Adolescent Substance Abuse)," *Penelitian Dan Ppm* 4, no. 2 (2017): 339–345. Hlm. 340

menentu, hilangnya akal sehat, disharmonisasi hidup tindakan kriminalitas bahkan hilangnya motivasi hidup sehingga dapat menyebabkan timbulnya rasa kecemasan yang sangat berlebihan.

Menurut Davidson kecemasan merupakan perasaan takut yang tidak menyenangkan yang disertai dengan meningkatnya keterangsangan fisiologis.⁴ Dengan meningkatnya rasa kecemasan secara berlebihan akan mengakibatkan kualitas hidup menurun sehingga kebutuhan fisiologis dan biologis tidak akan terpenuhi, ini mengakibatkan si pecandu akan merasakan kehilangan jati dirinya sehingga dalam berhubungan social pun mereka akan merasakan kurang percaya diri, kurang motivasi hidup, melakukan tindakan kriminalitas bahkan hingga menyebabkan depresi dan bunuh diri. Ini di akibatkan karena mereka merasa terasingkan dari golongan masyarakat di anggap sampah bahkan di pandang sebelahmata. Kecemasan ini di sebabkan karena masyarakat sekitar, keluarga, dan bahkan si pecandunya sendiri terlalu mudah menghukumi dengan Stigma.

Stigma menurut KBBI adalah ciri negative yang melekat pada seseorang baik di pengaruhi oleh Dirinya, Keluarga maupun Lingkungan. Stigma merupakan atribut, perilaku, atau reputasi sosial yang mendiskreditkan dengan cara tertentu. Menurut Corrigan dan Kleinlein stigma memiliki dua pemahaman sudut pandang, yaitu stigma masyarakat dan stigma pada diri sendiri (self stigma). Stigma masyarakat terjadi ketika masyarakat umum setuju dengan stereotype buruk seseorang (misal, penyakit mental, pecandu, dll) dan self stigma adalah konsekuensi dari orang yang distigmakan menerapkan stigma untuk diri mereka sendiri. Stigma sebagai pecandu cenderung disifatkan sebagai orang yang *“tercela” dan “berbahaya*. Lebih lanjut, stigma

⁴ Kiki Rizky Amelia, “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pembebasan Pada Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Pekanbaru,” *Skripsi*, no. 1 (2010): hlm. 10.

mempengaruhi kehidupan pecandu narkoba dengan menimbulkan depresi dan kecemasan, rasa sedih, rasa bersalah, dan perasaan kurang bernilai. Selain itu stigma dapat menurunkan kualitas hidup, membatasi akses dan penggunaan layanan kesehatan.

Dibandingkan dengan bentuk Stigma dari luar seperti dari masyarakat, bentuk Self Stigma memiliki pengaruh lebih kuat pada keseluruhan kesejahteraan pecandu narkoba, terutama kesehatan psikologis mereka. Self Stigma bagi pecandu narkoba merupakan bentuk Internalisasi Stigma, dimana seseorang menjudge dirinya sebagai orang yang tidak dapat diterima oleh masyarakat. Bahkan yang sangat lebih mengesankan adalah ketika Self Stigma itu menguasai pola pikir mereka, dapat mengakibatkan efek yang kurang baik terhadap keberlangsungan hidupnya. Karena stigmatisasi merupakan masalah yang sangat Komplek dan Elementer bagi para pecandu narkoba, hingga menyebabkan mereka menjadi kurang percaya diri, kurang motivasi hidup, kecemasan yang berlebihan, rasa takut untuk bergaul dengan masyarakat sekitar karena di sebabkan terlalu mendominasi nya stigmatisasi terhadap mereka hingga menyebabkan mereka menutup diri dari kehidupan bermasyarakat.⁵

Berdasarkan pra penelitian terhadap sample dengan wawancara maka kesimpulan yang di peroleh adalah bahwa mantan pecandu Narkoba yang berada di Rumah Cemara mereka di berikan fasilitas sehingga dalam melakukan aktifitas sehari-hari dapat terpenuhi bahkan hingga mendulang prestasi tingkat Dunia khusus orang orang yang termarjinalkan di setiap Negara.

⁵Irfan Ardani dan Sri Handayani, "Stigma Terhadap Orang Dengan HIV / AIDS (ODHA) Sebagai Hambatan Pencarian Pengobatan," *Pusat Penelitian Dan Pengembangan Humaniora Dan Manajemen Kesehatan* 45, no. 2 (2017): 81–88. Hlm. 82-86.

Maka dari itu peneliti tertarik ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul *“Kecemasan Mantan Pecandu Narkoba terhadap Stigma Masyarakat (Studi Deskriptif di Rumah Cemara Bandung)”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Mantan Pecandu Narkoba mengatasi kecemasan akan “stigma masyarakat” mengenai statusnya sebagai Mantan Pecandu Narkoba?
2. Bagaimana Mantan Pecandu Narkoba ini memunculkan lagi “Kepercayaan Diri” untuk kembali lagi hidup bersosialisasi di masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada, yakni:

1. Untuk mengetahui Kecemasan Mantan Pecandu Narkoba akan Stigma Masyarakat mengenai statusnya sebagai “Mantan Pecandu Narkoba”.
2. Untuk mengetahui bagaimana mereka memunculkan kepercayaan diri mereka dalam beraktifitas di lingkungan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan kontribusi bagi kajian ilmu psikososial. Terutama dalam perkembangan stigma masyarakat terhadap Mantan Pecandu Narkoba. Yang bahwasanya masih banyak masyarakat yang berpendangan negatif

terhadap Mantan Pecandu Narkoba yang menyebabkan kecemasan atau kekhawatiran pada diri Mantan Pecandu Narkoba dalam bersosialisasi di kalangan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Mantan Pecandu: untuk dapat memposisikan diri di masyarakat dan tidak menekankan penilaian orang lain terhadapnya, tetapi mencoba untuk mengaktualisasikan ataupun membangun hubungan yang baik terhadap masyarakat.
- b) Bagi masyarakat : untuk memberikan penilaian atau apresiasi kepada mereka Pecandu Narkoba sehingga mereka merasa diterima oleh kalangan masyarakat.
- c) Memberikan informasi mengenai Tingkat kepercayaan diri, kecemasan Mantan Pecandu Narkoba akan kekhawatirannya terhadap stigma masyarakat terhadapnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Rizky Amelia, Kiki. 2010. *Hubungan Dukungan Sosial dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pembebasan pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekanbaru*. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa pada diri narapidana yang akan keluar dari masa tahanan, mereka mengalami kecemasan. Dimana dukungan sosial yang sejatinya menjadi suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu atau narapidana yang diperoleh dari orang lain yang akan berinteraksi dengan individu sehingga individu atau tersebut dapat merasakan kenyamanan secara fisik dan psikologis.⁶ Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak dari subjek yang diambil bila dalam penelitian sebelumnya peneliti mengambil subjek Narapidana, penulis sekarang mengambil subjek kepada Mantan Pecandu Narkoba mengenai kecemasannya akan stigma masyarakat kepadanya.

⁶ Kiki Rizky Amelia, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pembebasan Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru."

2. Dengan metode *Therapeutic Community* ini para Pecandu dalam rehabilitasinya diterapkan untuk membantu atau menolong orang lain untuk menolong dirinya sendiri. Sehingga para pecandu ini dapat bersosialisasi kembali dengan masyarakat luas. Restiana, Nurul. 2015. *Metode Therapeutic Community bagi Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta*. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa penyalahgunaan Narkoba dari tahun ke tahun ini semakin meningkat. Terjadinya penyalahgunaan ini di akibatkan oleh banyak faktor, seperti mula-mula coba-coba atau iseng, ikut-ikutan, stress, pelarian dan motif lainnya.⁷

F. Kerangka Berfikir

Permasalahan bahaya penyalahgunaan Narkoba saat ini di Indonesai sangatlah darurat ini di tandai dengan berbagai macam peningkatan kejahatan yang di timbulkan oleh penyalahgunaan narkoba sehingga banyak mengakibatkan berbagai macam penyimpang penyimpangan sosial dan tindakan diskriminalisasi. Bahkan sampai menimbulkan kecemasan dan stigma bagi si pecandu narkoba, bukan hanya stigma dari masyarakat atau keluarga akan tetapi timbulnya *self stigma*. Keadaan dimana dia tidak bisa menerima keadaan diri yang sebenarnya dan merasa di asingkan dalam kehidupan bermasyarakat, lebih parahnya bisa mengakibatkan si pecandu menjadi depresi hingga berujung kepada terjadinya percobaan bunuh diri karena merasa tidak berguna dan di anggap sampah masyarakat. Sebab timbulnya perilaku menyimpang banyak macamnya, selain dorongan dari dalam diri juga karena faktor yang berasal dari luar. Sebagai masyarakat yang cerdas dan bijak kita tentunya harus saling bekerja sama untuk terus membantu dan memahami keadaan para pecandu naarkoba sebab

⁷ Skripsi. Restiana, Nurul. 2015. *Metode Therapeutic Community bagi Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

mereka bukan karena tidak ada alasan mereka menjadi seperti itu, pada hakikatnya sebetulnya mereka tidak ingin menjadi pecandu narkoba (*junkies*). Mereka ingin diperlakukan sama halnya dengan manusia normal kebanyakan, namun yang membuat mereka merasa terasingkan adalah terlalu melekatnya stigma dan justifikasi terhadap diri mereka sehingga mengakibatkan mereka merasa tertekan dan tidak berguna cendeng mereka melakukan kejahatan dan penyimpangan itu karena mereka ingin di hargai dan di akui. Menurut Abraham maslow dalam diri seseorang di katakan bisa mengaktualisasikan diri itu harus memenuhi berbagai hirarki kebutuhan. Salah satunya adalah rasa aman dan di hargai.

Berdasarkan telaah kerangka pemikiran di atas, peneliti berasumsi bahwa *Kecemasan Mantan Pecandu Narkoba terhadap Stigma Masyarakat* adalah sebagai bentuk tindakan disharmoni dan sikap intoleran terhadap para mantan pecandu narkoba, seharusnya stigma atau bentuk justifikasi terhadap para mantan pecandu narkoba tidak terlalu di tunjukan agar mereka bisa beranggapan bahwa masih ada kesempatan untuk mereka hidup layaknya seperti manusia normal lainnya. Untuk bisa merealisasikan itu tentunya butuh banyak dukungan dari berbagai macam kalangan, pemerintah, masyarakat, keluarga, ormas dan bahkan peran tokoh Agama sekalipun. Untuk memberi kesempatan hidup bagi para mantan pecandu narkoba untuk mewujudkan segala mimpi mimpinya yang belum tercapai

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif⁸. Kategori penelitian ini di sebut sebagai penelitian lapangan (*field research*) prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang sekitar dan perilaku orang yang dapat diamati.

2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini akan di laksanakan di Rumah Cemara yang ber Alamat di :
Jl.Geger Kalong Gilang No.52 Bandung, 40154 Jawa Barat, Indonesia.

3. Pendekatan

Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian disebut sebagai pendekatan deskriptif. Pendekatan ini tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Masalah yang dapat diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif ini mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif (perbandingan), serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional (hubungan) antara satu unsur dengan unsur lain. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan pada akhirnya dirumuskan suatu kesimpulan yang mengacu pada analisis data tersebut.⁹

⁸ Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti. Misalnya : perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2009).

4. Penentuan Subjek

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini maksudnya adalah mengambil sample atau orang yang dapat memberikan data yang penulis butuhkan. Penentuan subjek merupakan suatu cara untuk menentukan sumber dimana penulis mendapatkan data.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah beberapa orang yang akan menyelesaikan masa rehabilitasinya. Alasan saya memilih mereka karena sesuai dengan proporsi masalah penelitian yang penulis ambil.

Objek dalam penelitian ini adalah para mantan pecandu narkoba yang ada di rehabilitasi *Rumah Cemara*.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data- data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data yang di butuhkan dan dilakukan dengan sebuah pengamatan, pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena atau kejadian yang dijadikan sasaran untuk melakukan sebuah pengamatan. Pengamatan tersebut bisa berhubungan dengan tingkat kecemasan, kepercayaan diri serta hal apa yang mereka lakukan setelah menyelesaikan proses rehabilitasi.

b. Interview / Wawancara

Wawancara / interview adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Jenis Interview yang digunakan adalah interview terpimpin, dimana pewawancara harus terlebih dahulu mempersiapkan kuesioner yang akan diajukan untuk informan.

Hal-hal yang diwawancara oleh pewawancara meliputi: tingkat kecemasan, kepercayaan diri serta hal apa yang akan mereka lakukan setelah menyelesaikan proses rehabilitasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data baik berupa dokumentasi tertulis, gambar maupun elektronik.

6. Teknik Analisis Data

Menurut **Miles** dan **Huberman**, ada tiga teknik analisis data kualitatif yaitu : penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

a. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun dengan sedemikian rupa, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Dan merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisir data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang digunakan untuk mengambil tindakan.

